



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Mahasiswa pada Grup WhatsApp

Zahro' Azza¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

azzaelhafidz9@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan wacana ilokusi dalam percakapan media sosial WhatsApp dengan menggunakan data kualitatif berupa kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data non-kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengambil beberapa percakapan yang terdapat dalam grup WhatsApp. Berdasarkan analisis tujuan dan penggunaan teori penelitian ini, jenis ilokusi persuasif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif digunakan dalam diskusi grup WhatsApp mahasiswa PBSI.

Kata kunci— Analisis, Tindak Tutur Ilokusi, WhatsApp.

Abstract— The purpose of this study is to analyze and explain illocutionary discourse in WhatsApp social media conversations using qualitative data in the form of words, sentences and pictures. Qualitative research is the process of collecting, analyzing, and disseminating non-quantitative data. The data collection technique used is to take several conversations contained in the WhatsApp group. Based on the analysis of the purpose and use of this research theory, the types of persuasive, directive, expressive, commissive and declarative illocutionary are used in PBSI student WhatsApp group discussions.

Keywords: Analysis, Illocutionary Act, WhatsApp.

PENDAHULUAN

Penelitian dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari satu orang. Pada dasarnya, manusia berhubungan satu sama lain melalui penggunaan bahasa. Orang membuat dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antar manusia. Tetapi bahasa dan ucapan adalah dua hal yang berbeda. Bahasa merupakan proses transfer informasi dalam komunikasi. Pada saat yang sama, bahasa adalah subjek penelitian psikolinguistik.

Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting atau diperlukan bagi kehidupan manusia maupun bermasyarakat. Karena bahasa sendiri merupakan media untuk

membangkitkan perasaan dan pikiran. Dengan bantuan bahasa kita dapat menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan. Dalam komunikasi, pembicara tentu mempunyai tujuan tertentu untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicaranya dan berharap agar lawan bicaranya mengerti apa yang dikomunikasikan. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi juga harus jelas, agar lawan bicara tidak salah mengartikan informasi yang diterima. Dan saat ini, tanpa sarana apapun kita bisa berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui social media.

Menurut Nisa Khairuni, sosial media dapat menjadi salah satu media berbasis online yang mendukung manusia untuk bisa saling berinteraksi. Media social menggunakan teknologi canggih yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Sementara itu, menurut Dedi Rianto Rahad, media sosial merupakan cara yang efisien dan fungsional untuk berbagi informasi dengan pihaklain. Contoh media sosial yang banyak digunakan di Indonesia adalah WhatsApp. Karena Whatsapp ialah sosial media yang mudah digunakan serta lebih hemat paket data. Selain itu whatsapp terdapat fitur chat grup yang memudahkan interaksi satu orang ke beberapa orang sekaligus. Karena itu Whatsapp menjadi sosial media pilihan no 1 yang digunakan di Indonesia.

Tentunya dalam berkomunikasi melalui jejaring sosial juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mudah dipahami oleh semua orang. Untuk itu diperlukan bahasa yang baik. Dalam linguistic kita berbicara tentang tindak tutur. Tindak tutur itu sendiri dapat menjadi subjek penelitian pragmatik. Tindak tutur bertujuan untuk menggali makna bahasal ini didasarkan pada pemahaman pembicara tentang arti dan tujuan dari apa yang dikatakan, yang dapat dipahami pembicara selama komunikasi. Tindak tutur itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi karena peneliti ingin mengetahui apakah diskusi grup WhatsApp PBSI mengandung maksud tuturan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi serta menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam percakapan mahasiswa di grup WhatsApp PBSI.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis berupa tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan percakapan sebuah pesan grup whatsapp PBSI yang dijadikan sebuah penelitian. Bahwasanya, sebuah percakapan yang memberikan dan mendapatkan kabar dan juga informasi. Dalam penelitian kualitatif, hal ini masih tentatif berkembang dan akan berkembang setelah peneliti yang memasuki lapangan. Penelitian dalam tindak tutur ilokusi pada percakapan grup whatsapp PBSI ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Dan dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan antara penelitian kualitatif dan deskriptif ini, diantaranya adalah : 1) Dalam penelitian ini, lokasi lapangan dikunjungi langsung oleh sumber data. 2) Penelitian ini berfungsi sebagai alat utama dari pengumpulan dalam analisis dari hasil penelitian tersebut. 3) Penelitian ini bersifat deskriptif, data dikumpulkan dalam bentuk percakapan grup whatsapp PBSI dengan salah satu anggota. 4) Penelitian ini merupakan analisis yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk ilokusi dalam percakapan grup whatsapp PBSI dengan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian tindak tutur pada sebuah percakapan grup Whatsapp PBSI banyak digunakan di seluruh masyarakat mulai dari anak kecil hingga dewasa maupun orang tua/lansia dan menggunakan bentuk tindak tutur ilokusi pada pesan grup whatsapp PBSI. Secara umum, tindak tutur ilokusi adalah memberi perintah, ucapan terima kasih, menawarkan, dan menjanjikan. Misalnya, pesan grup whatsapp PBSI berisi ajakan, larangan, dan nasihat. Berikut penjelasan tindak tutur ilokusi dalam percakapan grup WhatsApp PBSI.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif ilokusi yang aman membuat pembicara setuju dengan kebenaran preposisi yang diucapkan. Jenis tuturan ini adalah mengumumkan, memberitahukan, mengusulkan/menyarankan, mengembangkan, mengadukan, menuntut dan melaporkan.

-Tuturan : “Teman-teman mahasiswa, tidak ada kemeja atau seragam dari fakultas ya”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **memberitahukan**, karena penutur memberitahu bahwa tidak ada kemeja atau seragam dari fakultas.

-Tuturan : “Teman-teman mahasiswa, untuk seragam Senin Selasa, bisa menggunakan ini terlebih dahulu. Bu Evi tidak ingin memberatkan teman-teman mahasiswa. Jadi proses saja”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **mengusulakn/menyarankan**, karena penutur menyarankan bahwa hari Senin dan Selasa memakai seragam yang ada terlebih dahulu, karena bu evi tidak mau memberatkan mahasiswa.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ilokusi adalah suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh penutur yang akan dibuat oleh penutur. Jenis tuturan ini adalah memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasikan.

-Tuturan : “Jika ada yang mengalami kendala terkait kehadiran, silakan konfirmasi ke dosen pengampu pada hari itu”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **memesan**, karena penutur memesan kepada mahasiswa maupun

mahasiswi bisa konfirmasi kepada dosen pengampu jika mengalami kendala terkait kehadiran.

-**Tuturan** : Ibu Dr. Evi Chamalah mengirim nomor bapak ibu dosen dan mengatakan “Mba norma terkait bagian keuangan, mas Aufa terkait bagian akademik (KRS, KHS, dll). Silakan disimpan”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **memerintah**, karena penutur memerintah agar mahasiswa menyimpan nomor Bapak Ibu dosen.

-**Tuturan** : “Mohon tidak terburu-buru karena akses jalan menuju kampus banyak kendaraan yang melintas”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **memohon**, karena penutur memohon kepada mahasiswa agar berangkat ke kampus tidak terburu-buru.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ilokusi adalah tindak tutur yang melibatkan emosi dan sikap. Jenis tuturan ini meliputi meminta maaf, berterima kasih, mengeluh, khawatir, memberi selamat, mengkritik, memberi penghargaan, memuji, turut berduka cita, menyalahkan dan lain-lain.

-**Tuturan** : Bu Evi : Share web “Informasi tentang PPG Unissula”
Mahasiswa : “Terimakasih bu”.

Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **ucapan berterima kasih**, karena penutur memberi informasi dan mahasiswa mengucapkan terima kasih atas informasi yang disampaikan.

4. Tindak Tutur Deklaratif

Tuturan deklaratif ilokusi adalah tuturan yang dilakukan oleh penutur yang tujuannya untuk menciptakan situasi baru. Jenis tuturan ini meliputi memutuskan, membatalkan, dan meminta maaf.

-**Tuturan** : “Ternyata sudah banyak yang publish. Ya sudah tidak apa apa teman-teman. Bismillah itu benar”. Pada tuturan tersebut mengandung jenis tuturan **memutuskan**, karena penutur memutuskan bahwasannya informasi tersebut sudah benar dan boleh di publish.

SIMPULAN

Tindak tutur adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang penggunaannya yang sebenarnya. Tindak tutur itu sendiri menjadi sarana komunikasi, karena tindak tutur terjadi dalam kaitannya dengan maksud dan maksud yang diungkapkan oleh penutur, yaitu pembicara dan lawan bicara berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan.

Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi, dimana tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan dan fungsi tuturan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menceritakan dan melaksanakan sesuatu serta mengandung makna dan pernyataan.

WhatsApp merupakan media sosial yang banyak dipakai manusia saat ini sebagai media informasi dari individu satu ke yang lain. Dari hal itu tak terlepas dari tindak tutur. Dalam percakapan grup whatsapp mahasiswa PBSI pun pastinya terdapat tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi yaitu meliputi tindak tutur asektif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

REFERENSI

- Amalia, Annisa Amalia, Enny Luziana Wuryandari, Eza Rizky Mulyana, Sri Waljinah. 2019. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN". (<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/653/636>)
- Astri, Nanda Dwi. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram". *Bahasa Indonesia Prima*. Volume 2, nomer 2. (<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1187>)
- Kurniawati, Arian. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Lirik Lagu Agni Karya Grup Musik Tashoora". *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4, nomer 2. (<http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/149>)
- Wahyuni, Septi Tri, Retnowaty, Indah Ika Ratnawati. 2018. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram". *Basa Taka*. Volume 1, nomer 2. (<http://jurnal.pbsi.unibabpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/25>)